



*Press Release*

## **Workshop Pohon Harapan untuk Anak-anak Difabel**

**Bandung, 19 November 2016.** Anak-anak berkebutuhan khusus mengikuti workshop ‘Pohon Harapan’ yang digagas Yayasan Jendela Ide Indonesia dan difasilitasi Persatuan Orangtua dengan Anak Down Syndrome (POTADS) di Jendela Ide, Sabuga (19/11). Program ini adalah rangkaian dari Teater Musikal Anak dan Remaja ‘Raksasa’ di Jakarta pada 22-23 Desember 2016 yang digagas anak-anak dan remaja Jendela Ide bersama Komisi Penanggulangan Korupsi (KPK), sebagai bentuk dukungan terhadap gerakan antikorupsi.

Workshop ini bertujuan untuk menanamkan 10 nilai integritas yang terdiri dari jujur, peduli, mandiri, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, berani, adil, dan sabar kepada anak-anak sebagai landasan sikap antikorupsi. Dengan adanya workshop ini, diharapkan anak-anak bisa memahami, mengkhayati, mengaplikasikan, dan menyebarkan 10 nilai integritas sejak dini. Mengingat, korupsi bukan lagi sekedar masalah hukum semata, melainkan sudah mengakar ke dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat yang luput dari perhatian hukum.

Maka dari itu, keterlibatan anak-anak *down syndrome* dalam gerakan antikorupsi dirasa sangat penting karena gerakan antikorupsi harus dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat. “Ini adalah gerakan yang harus dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk anak-anak difabel”, seru Rainy Mawarwati selaku Humas POTADS disela-sela workshop. Rainy juga menambahkan kalau anak-anak berkebutuhan khusus sangat membutuhkan bimbingan secara terus menerus dalam hal apapun, termasuk penanaman nilai integritas.

Nilai-nilai integritas itu dikemas dalam bentuk permainan, cerita, gerak, dan pembuatan Pohon Harapan. Pohon ini adalah wujud dari semangat, tekad, dan harapan anak-anak sebagai generasi penerus bangsa yang disatukan dalam bentuk jalinan kain perca. “Pohon harapan terdiri dari ranting-ranting dan akar yang memuat harapan-harapan mereka (anak-anak),” ujar Marintan Sirait selaku *founder* Yayasan Jendela Ide Indonesia.

Workshop Pohon Harapan juga akan digelar oleh komunitas lainnya yang *concern* terhadap anak-anak seperti SOS Kinder Lembang, KOMPAN, SEMIPALAR, Pustakalana, KAIL, SOS Kinder Cibubur, Sanggar Akar, sampai Komunitas Jendela. Seluruh workshop digelar di tempat dan/atau waktu berbeda yang masing-masing akan diikuti sekitar 30 orang.

Pohon Harapan yang dibuat anak-anak di seluruh workshop akan menjadi bagian dari Teater Musikal Anak dan Remaja ‘Raksasa’. “Bentuk dimensional dari Pohon Harapan akan dirangkai menjadi sebuah pohon yang besar dan dipamerkan di pameran di teater Jakarta, sedangkan bentuk simulasinya akan menjadi bagian dari pertunjukan teater,” tambah Marintan.

Teater musikal ini digagas anak-anak dan remaja dari Jendela Ide bersama KPK sebagai tindak lanjut dari Gerakan Pohon Harapan yang diinisiasi oleh remaja Jendela Ide dan dikelola Ruang Media Perempuan (Rumpun) Indonesia di tahun 2015 dalam event antikorupsi. Selama Festival Antikorupsi



2015 belangsung, Gerakan Pohon Harapan menjadi media kampanye yang efektif, viral, dan signifikan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam gerakan antikorupsi.

Informasi lebih lanjut:

Lia Endiani (koordinator tim media)

0811.2322311

